



ALTAMKIN
Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan
Masyarakat

Journal website: <https://altamkin.al-anwar.id/index.php/i/index>

ISSN: 3089-3895 (Online)
<https://doi.org/10.61166/altamkin.v2i1.29>

Vol. 2 No. 1 (2026)
pp. 112-119

Research Article

**Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Pabrik Karet
PT. Karias Tabing Kencana Lok Bangkai Banjarang
Kalimantan Selatan**

M. Robi'in¹, Muhammad Hadiqil Ihsan²

1. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia
2. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Correspondent: Muhailsan@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Nove 20, 2025
Accepted : Jan 20, 2025

Revised : Nove 25, 2025
Available online : Jan 28, 2025

How to Cite: Robi'in, M., & Ihsan, M. H. (2026). Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Pabrik Karet PT. Karias Tabing Kencana Lok Bangkai Banjarang Kalimantan Selatan. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 112-119. <https://doi.org/10.61166/altamkin.v2i1.29>

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi di pabrik karet PT. Karias Tabing Kencana, Kalimantan Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip keadilan ('Adl) secara proporsional dalam transaksi dengan petani dan pemenuhan hak karyawan. Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam implementasi prinsip Tauhid terkait amanah menjaga lingkungan, serta prinsip pertanggungjawaban (*Mas'uliyah*) dan kebajikan (*Ihsan*). Kesenjangan ini terutama terlihat pada dampak eksternal negatif berupa polusi udara (bau) yang belum ditangani secara tuntas, sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat sekitar. Disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di PT. Karias Tabing Kencana masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara holistik, khususnya pada aspek tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Produksi, Keadilan, Tanggung Jawab Lingkungan, Industri Karet

PENDAHULUAN

Indonesia mengukuhkan posisinya sebagai salah satu produsen karet terkemuka di tingkat global, dengan menempati urutan kedua setelah Thailand (Sembiring et al., 2021). Sebagian besar produksi karet nasional ini bersumber dari perkebunan rakyat yang tersebar luas di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan sebagian Jawa. Sebagai polimer hidrokarbon yang diekstraksi dari lateks tumbuhan, karet menjadi komoditas perkebunan strategis yang memberikan kontribusi ekonomi sangat signifikan bagi negara (Syarifa et al., 2023). Dalam lanskap industri ini, PT. Karias Tabing Kencana muncul sebagai salah satu entitas perusahaan yang memegang peranan penting dalam hilirisasi karet di Kalimantan Selatan.

Kehadiran industri karet yang dioperasikan oleh PT. Karias Tabing Kencana membawa dampak ekonomi positif yang nyata, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja serta peningkatan taraf pendapatan petani karet dan masyarakat di lingkaran industri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa industri ini juga membawa tantangan lingkungan dan sosial yang kompleks. Salah satu isu krusial yang sering dihadapi adalah polusi udara berupa aroma tidak sedap hasil pengolahan lateks yang dapat mengganggu kenyamanan dan aktivitas warga sekitar.

Dalam merespons dilema antara keuntungan ekonomi dan dampak lingkungan tersebut, evaluasi praktik produksi melalui kacamata etika bisnis Islam menjadi sebuah urgensi (Ermansyah, 2022). Islam memberikan batasan tegas bahwa aktivitas produksi tidak hanya harus bersifat halal secara operasional, tetapi juga wajib menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta mendatangkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi manusia (Syaipudin & Awwalin, 2023). Hal ini sejalan dengan fondasi ekonomi Islam yang berupaya membentuk tatanan masyarakat adil dan berkelanjutan dengan menjadikan nilai-nilai moral sebagai kompas utama dalam setiap proses produksi (Bakar, 2020).

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk membedah sejauh mana implementasi prinsip etika Islam dalam operasional PT. Karias Tabing Kencana, khususnya dalam hal mekanisme kontrol terhadap dampak lingkungan. Melalui kajian ini, diharapkan muncul solusi alternatif yang mampu meminimalisir eksternalitas negatif, sehingga praktik produksi perusahaan tidak hanya mengejar profitabilitas materi, tetapi juga selaras dengan prinsip keadilan sosial dan kelestarian alam. Tujuan akhirnya adalah mencapai keberkahan dalam berproduksi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik tanpa mencederai hak-hak lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Darmalaksana, 2020). Sebagai sebuah penelitian lapangan (*field research*), studi ini dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu PT. Karias Tabing Kencana yang berlokasi di Lok Bangkai Banjar, Kalimantan Selatan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis serta mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi di perusahaan tersebut secara mendalam (Fadli, 2021).

Guna memperoleh data yang komprehensif, menurut Syaipudin (2025) pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses produksi dan lingkungan kerja di PT. Karias Tabing Kencana untuk memahami aktivitas operasional dan interaksi yang terjadi secara riil. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan dengan informan kunci, seperti direktur, kepala bagian produksi, dan karyawan untuk menggali pemahaman mengenai kebijakan serta implementasi prinsip etika bisnis Islam. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari sumber tertulis seperti profil perusahaan, catatan produksi, serta literatur pendukung yang mencakup buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Selain itu, prosedur penelitian ini juga mengacu pada langkah-langkah praktis penelitian kualitatif di lapangan guna memastikan keabsahan data yang diperoleh (Syaipudin, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama yang saling terkait (Fadli, 2021). Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data mentah yang terkumpul dari lapangan dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi diorganisasi dan disajikan dalam bentuk narasi teks yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), di mana peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan validitas dan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proses Produksi di PT. Karias Tabing Kencana

PT. Karias Tabing Kencana merupakan salah satu pabrik pengolahan karet yang memegang peranan penting dalam perekonomian lokal di Lok Bangkai Banjar, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini menyerap bahan baku karet langsung dari para petani di sekitar wilayah operasionalnya. Proses produksi di perusahaan ini meliputi beberapa tahapan utama, dimulai dari penerimaan bahan baku, proses pembersihan, penggilingan dan penghancuran, pengeringan, hingga menjadi produk karet setengah jadi yang siap untuk didistribusikan. Secara ekonomi, kehadiran perusahaan

ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam penyerapan tenaga kerja lokal dan menjadi pasar utama bagi hasil panen petani karet. Namun, di sisi lain, proses produksi yang dilakukan, khususnya pada tahap pengolahan dan pengeringan, menghasilkan dampak eksternal negatif berupa polusi udara (bau tidak sedap) yang menjadi keluhan utama masyarakat sekitar.

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Proses Produksi

Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada lima prinsip utama dalam etika bisnis Islam, yaitu Tauhid, Keadilan ('Adl), Kehendak Bebas (Ikhtiyar), Pertanggungjawaban (Mas'uliyah), dan Kebajikan (Ihsan).

Prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan)

Prinsip Tauhid merupakan landasan fundamental yang menegaskan bahwa segala aktivitas ekonomi adalah bentuk ibadah dan manifestasi kekhalifahan manusia (Aqbar & Iskandar, 2021). Hasil wawancara dengan manajemen PT. Karias Tabing Kencana menunjukkan kesadaran bahwa operasional perusahaan adalah amanah, yang tercermin dari upaya membantu ekonomi petani dan penyediaan lapangan kerja. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya *kaffah*. Amanah sebagai khalifah mencakup tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan (*hifdz al-bi'ah*). Fenomena polusi bau yang terjadi mengindikasikan bahwa kesadaran vertikal (hubungan dengan Allah) belum termanifestasi secara horizontal dalam bentuk kepedulian lingkungan yang nyata.

Prinsip Keadilan ('Adl)

Prinsip keadilan menuntut perusahaan berlaku adil kepada seluruh pemangku kepentingan. PT. Karias Tabing Kencana telah menerapkan keadilan proporsional kepada petani melalui penentuan harga berbasis kualitas serta pemenuhan hak normatif karyawan. Namun, dari perspektif masyarakat sekitar, prinsip ini belum optimal (Ahyani et al., 2023). Munculnya pencemaran udara menciptakan ketidakadilan distributif, di mana masyarakat menanggung biaya eksternal (polusi) tanpa menerima manfaat ekonomi langsung. Keadilan dalam Islam menuntut keseimbangan, sehingga hak masyarakat atas lingkungan yang sehat harus menjadi prioritas yang setara dengan pencarian laba.

Prinsip Kehendak Bebas (Ikhtiyar) dan Pertanggungjawaban (Mas'uliyah)

Islam memberikan kebebasan berikhtiar dalam bisnis, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh tanggung jawab moral dan hukum (Nurchabibah, 2021). Sebagai bentuk *mas'uliyah*, perusahaan telah membangun IPAL dan menyalurkan CSR. Meski demikian, langkah ini cenderung bersifat reaktif. Penanganan polusi bau yang belum tuntas menunjukkan bahwa pertanggungjawaban perusahaan masih parsial. Seharusnya, tanggung jawab ini diwujudkan melalui inovasi teknologi produksi yang preventif untuk menyentuh akar permasalahan lingkungan, bukan sekadar kompensasi sosial.

Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Ihsan adalah puncak etika Islam, yakni berbuat lebih baik melampaui standar minimal keadilan (Anisa et al., 2023). Penyediaan lapangan kerja oleh PT. Karias Tabing Kencana merupakan bentuk kebajikan, namun level *ihsan* yang sesungguhnya menuntut perusahaan melampaui standar regulasi pemerintah. Dalam kerangka ini, investasi pada teknologi ramah lingkungan tidak dipandang sebagai beban biaya, melainkan komitmen spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya sungguh-sungguh untuk menghilangkan polusi bau adalah manifestasi sejati dari nilai kebajikan dalam berbisnis yang membawa maslahat bagi sesama.

Tabel 1. Analisis Kesenjangan Implementasi Etika Bisnis Islam di PT. Karias Tabing Kencana

Prinsip Etika Bisnis Islam	Implementasi Ideal dalam Produksi	Implementasi Aktual di PT. Karias Tabing Kencana	Analisis Kesenjangan dan Rekomendasi
Tauhid	Menjalankan produksi sebagai ibadah dengan menjaga amanah Allah, termasuk kelestarian lingkungan.	Adanya kesadaran spiritual dan niat baik dalam aspek ekonomi (membantu petani & pekerja).	Kesenjangan: Implementasi amanah terhadap lingkungan belum optimal, terbukti dengan adanya polusi bau. Rekomendasi: Menginternalisasi nilai hifdz al-bi'ah (menjaga lingkungan) sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah muamalah.
Keadilan ('Adl)	Berlaku adil kepada seluruh stakeholders: harga yang adil bagi pemasok, upah layak bagi pekerja, dan tidak merugikan masyarakat/lingkungan.	Adil dalam penetapan harga beli karet dari petani dan pemenuhan hak-hak normatif karyawan.	Kesenjangan: Terjadi ketidakadilan terhadap masyarakat sekitar yang menanggung dampak negatif polusi bau tanpa menerima manfaat langsung. Rekomendasi: Mengadopsi teknologi yang dapat meminimalisir atau menghilangkan bau sebagai wujud keadilan kepada masyarakat.
Pertanggungjawaban	Bertanggung jawab penuh atas seluruh dampak yang ditimbulkan oleh	Memiliki IPAL untuk limbah cair dan	Kesenjangan: Penanganan dampak bau tidak tuntas dan cenderung reaktif. Pertanggungjawaban belum

(Mas'uliyah)	aktivitas produksi, baik positif maupun negatif.	menyalurkan CSR sebagai kompensasi sosial.	bersifat preventif. Rekomendasi: Melakukan evaluasi menyeluruh dan investasi pada sistem produksi tertutup atau teknologi peredam bau.
Kebajikan (Ihsan)	Secara proaktif melampaui standar minimum untuk menciptakan kemaslahatan maksimal bagi lingkungan masyarakat.	Memberikan manfaat ekonomi berupa lapangan kerja dan menjadi pasar bagi produk petani.	Kesenjangan: Belum mencapai level ihsan dalam pengelolaan lingkungan. Upaya yang dilakukan masih bersifat standar. Rekomendasi: Menjadikan perusahaan sebagai pelopor industri karet ramah lingkungan di wilayahnya sebagai wujud nyata dari ihsan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. Karias Tabing Kencana telah mengadopsi beberapa aspek fundamental etika bisnis Islam, khususnya pada dimensi ekonomi yang bersifat transaksional. Implementasi prinsip keadilan (*'Adl*) terhadap petani melalui penentuan harga yang proporsional dan pemenuhan hak-hak karyawan menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menjaga integritas moral di internal organisasi. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan cenderung terjebak pada pemenuhan standar administratif minimal, sementara esensi dari tanggung jawab spiritual (*Mas'uliyah*) dan kebajikan (*Ihsan*) menuntut adanya upaya yang lebih proaktif untuk memastikan bahwa keberadaan industri tidak merugikan masyarakat sekitar (Syaipudin & Awwalin, 2023).

Untuk menyelaraskan praktik bisnisnya secara menyeluruh dengan nilai-nilai Islam, PT. Karias Tabing Kencana perlu memprioritaskan penyelesaian masalah dampak lingkungan, terutama polusi udara, sebagai bagian integral dari tanggung jawab spiritual dan sosialnya. Pendekatan produksi yang hanya berorientasi pada profitabilitas tanpa mempertimbangkan kelestarian ekologis bertentangan dengan mandat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi strategi dari sekadar kompensasi reaktif melalui CSR menuju inovasi preventif pada teknologi pengolahan limbah. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat legitimasi sosial perusahaan di mata warga, tetapi juga menjadi jalan bagi perusahaan untuk meraih keberkahan (*Barakah*) dan kemaslahatan (*Maslahah*) yang lebih luas dalam jangka panjang (Syaipudin, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi di PT. Karias Tabing Kencana, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi parsial yaitu PT. Karias Tabing Kencana telah menunjukkan penerapan beberapa prinsip etika bisnis Islam, terutama pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan transaksi ekonomi. Prinsip keadilan ('Adl) telah diterapkan secara cukup baik dalam hubungan dengan pemasok (petani karet) melalui sistem penentuan harga yang proporsional dan dalam pemenuhan hak-hak normatif karyawan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan terhadap keadilan dalam muamalah yang bersifat kontraktual.
2. Kesenjangan signifikan pada aspek lingkungan dan sosial yaitu meskipun berhasil dalam beberapa aspek, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasi prinsip etika bisnis Islam secara holistik. Prinsip Tauhid sebagai landasan amanah untuk menjaga kelestarian lingkungan (hifdz al-bi'ah) belum terwujud sepenuhnya, yang dibuktikan dengan masih adanya polusi udara berupa bau tidak sedap. Hal ini juga menunjukkan lemahnya penerapan prinsip pertanggungjawaban (Mas'uliyah) yang cenderung bersifat reaktif (pemberian CSR) daripada preventif terhadap akar masalah.
3. Belum mencapai tingkat ihsan yaitu upaya perusahaan dalam menyediakan lapangan kerja dan menyerap hasil panen petani merupakan suatu bentuk kebaikan. Namun, praktik bisnisnya belum mencapai tingkat kebajikan (Ihsan), yaitu secara proaktif berupaya memberikan kemaslahatan maksimal dan melampaui standar minimum. Kegagalan dalam mengatasi dampak polusi secara tuntas menunjukkan bahwa perusahaan belum memprioritaskan investasi pada teknologi ramah lingkungan sebagai wujud ihsan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penerapan etika bisnis Islam di PT. Karias Tabing Kencana masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Terdapat dikotomi antara praktik bisnis yang berorientasi pada keuntungan dan hubungan kontraktual dengan penerapan nilai-nilai etika yang lebih luas, khususnya yang menyangkut tanggung jawab terhadap lingkungan dan kemaslahatan sosial. Untuk dapat beroperasi sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, perusahaan direkomendasikan untuk melakukan evaluasi mendalam dan mengambil langkah-langkah konkret yang bersifat preventif untuk mengatasi dampak negatif produksinya, sehingga tercapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan

REFERENSI

- Ahyani, H., Putra, H. M., Muharir, M., Sa'diyah, F., Kasih, D. K., Mutmainah, N., & Prakasa, A. (2023). Prinsip-prinsip keadilan berbasis ramah gender (masalah) dalam pembagian warisan di Indonesia. *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, 5 (1).
<https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss1.art6>
- Anisa, F., Prawoto, I., & Sunarya, F. R. (2023). Implementasi akad murabahah pada produk pembiayaan di lembaga keuangan non-bank (studi kasus BMT Cahaya Kebajikan). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1).
<https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.818>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2021). Prinsip tauhid dalam implementasi ekonomi Islam. *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 1(1).
<https://doi.org/10.36701/al-khiyar.viii.446>
- Bakar, A. (2020). Prinsip ekonomi Islam di Indonesia dalam pergulatan ekonomi milenial. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(2).
<https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ermansyah, E. (2022). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2). <https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Nurchabibah, R. (2021). The tinjauan undang – undang negara Indonesia dan etika bisnis dalam hukum Islam terhadap tren transaksi jual-beli online pada shopee. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2(2).
<https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i2.376>
- Sembiring, B. S., Syaikat, Y., & Hastuti. (2021). Struktur pasar dan daya saing karet alam Indonesia di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2).
<https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.623>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Syaipudin, L. (2025). Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan). Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Alamsyah, A., Nugraha, I. S., & Asywadi, H. (2023). Outlook komoditas karet alam Indonesia 2023. *Jurnal Penelitian Karet*, 41(1).
<https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v41i1.841>